

## **BAB V**

### **ANALISIS**

#### **A. Pemakmuran Masjid Menurut al-Qur'an**

Dari analisis ayat-ayat al-Qur'an mengenai pemakmuran masjid, dalam surat at-Taubah ayat 17, dapat dipahami bahwasanya, orang-orang non muslim dilarang untuk ikut memakmurkan masjid, karena amal perbuatannya hanya dinilai sia-sia saja. Selain itu, apabila non muslim ikut mengurus masjid ditakutkan memiliki niat terselubung atau niat buruk. Karena syarat utama untuk menjadi takmir masjid atau pengurus masjid harus benar-benar memiliki iman yang kuat, agar kegiatan-kegiatan yang dibuat dijalankan dengan niat baik dan maksimal tanpa ada niat terselubung ataupun niat-niat yang lain. Hal ini kemudian didukung dengan penjelasan yang diberikan surat at-Taubah ayat 18, bahwasanya sangatlah jelas, yang boleh memakmurkan masjid yaitu :

##### **1. Memiliki iman yang kuat**

Yaitu orang-orang yang iman kepada Allah dan hari akhir (kiamat). Dengan memiliki iman yang kuat, maka apapun yang dikerjakan saat mengurus masjid akan lebih ikhlas tanpa meminta imbalan apapun. Karna yang ia harapkan hanya balasan Allah kelak di hari akhir.

##### **2. Melaksanakan salat**

Tentulah salah satu ciri orang yang beriman adalah dia yang mau melaksanakan perintah-perintah dari Allah, yaitu salah satunya adalah melaksanakan ibadah salat. Dengan begitu berarti ia akan selesai dengan permasalahan dalam dirinya dan kemudian tinggal

menyelesaikan permasalahan dengan aspek lainnya. Dalam hal ini adalah memakmurkan masjid.

### **3. Menunaikan zakat**

Dengan menunaikan zakat berarti dia telah menunaikan tugasnya, sebagai upaya untuk membersihkan dirinya dari kotoran-kotoran duniawi, sehingga orang yang memakmurkan masjid lebih mudah untuk mendapatkan barokah dari apa yang ia lakukan. Perlu digaris bawahi bahwasanya, hal ini cukup bagi orang-orang yang mampu saja.

### **4. Tidak takut terhadap apapun kecuali hanya kepada Allah.**

Sesuai hasil dari pendapat para mufasir, bahwasanya takut yang dimaksud di sini adalah takut untuk tidak melaksanakan perintah Allah, bukan malah menjauh kepada Allah. Jadi demi menjalankan perintah Allah tidaklah takut dengan apapun yang menakutinya, karena takut yang dirasakan tidak sebanding dengan takut kepada Allah.

Selanjutnya, dalam memakmurkan masjid sudah tentu tidak hanya sekedar mengurus jama'ah salat saja, akan tetapi lebih dari itu. Dalam memakmurkan masjid ada dua cara atau dua aspek yang harus dipenuhi. Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Wahbah al-Zuhaili dalam kitab tafsirnya, yaitu yang pertama aspek material dan kedua adalah aspek non material.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir...*, 135-136.

## **1. Aspek Material**

Adapun kemakmuran masjid dengan sebab material adalah mengkonstruksi masjid, merenovasi, memberikan penerangan dengan lampu di dalam masjid, memberikan fasilitas yang dibutuhkan jama'ah, menjaga kebersihan dan keindahan masjid, serta masuk dan duduk di dalamnya.

## **2. Aspek Non Material**

memakmurkan masjid dengan sebab non material adalah dengan cara melakukan sholat, dzikir kepada Allah, I'tikaf, serta ibadah yang lainnya di dalam masjid dan itu semua harus terjalankan dengan baik agar maksimal dalam memakmurkan masjid.

Sesungguhnya tidak ada larangan bagi orang non muslim apabila ingin membantu baik itu material maupun pikiran dengan syarat sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, walaupun sudah membantu masjid bukan berarti kedudukannya sama dengan orang-orang yang beriman karena orang yang tidak beriman kepada Allah berarti dia menyekutukan Allah dan itu adalah hal yang sangat dibenci oleh Allah. maka dari itu kebaikannya pun tidak akan diterima oleh Allah atau hanya sia-sia belaka. Jadi tidak boleh kita menyamakan orang non muslim dengan

---

orang-orang yang beriman walaupun orang yang non muslim itu sangat berjasa bagi pembangunan masjid.

## **B. Usaha Pemakmuran Masjid Agung Kota Kediri**

Managemen pengorganisasian pengurus menjadi salah satu hal yang diutamakan dan menjadi faktor terlaksanakannya kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Agung Kota Kediri. Karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh masjid sangat bergantung pada pengurus atau para takmir masjid. Banyak sekali masjid-masjid saat ini yang kurang memperhatikan hal ini, sehingga proker-proker yang telah direncanakan banyak yang terabaikan.

Setiap akhir tahun dilaksanakan musyawarah besar yang disebut triwulanan. Selanjutnya akan dibentuk kepengurusan baru yang nantinya akan menjabat selama dekade yang telah ditentukan. Setelah berakhirnya masa jabatan, maka kepengurusan yang telah demisioner diwajibkan melaporkan semua kegiatan yang dilakukan selama masa jabatannya. Yang kemudian akan dibukukan menjadi satu, sebagai bentuk transparansi sebuah sistem organisasi yang baik dan mencerminkan sistem politik yang baik dan benar. Selain itu dapat digunakan sebagai evaluasi dan menjadi acuan kepengurusan berikutnya.

Ketika membahas kepengurusan, penentuan siapa yang bisa menjadi pengurus Masjid Agung, maka semua dilakukan secara teliti, apalagi dalam ranah pengurus pusat. Dalam hal ini memang dicarikan orang yang benar-benar memiliki keunggulan, Terutama di bidang keilmuan agama islam. Selain itu keimanan juga menjadi penentu ketika hendak menjadi pengurus

masjid agung. Hal ini memang sangat diperlukan, karena makmurnya masjid sangat ditentukan oleh semangat imarah yang dimiliki para pengurus masjid. Semua itu harus dibarengi dengan keimanan dan keilmuan.

Kegiatan-kegiatan di Masjid Agung sangat terstruktur di mana sudah diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu bidang *Imārah*, *Idārah*, dan *Ri'āyah*. Dalam bidang pemakmuran, Masjid Agung memiliki banyak kegiatan, sedang kegiatan yang menjadi andalan yaitu: pengajian ibu-ibu, pendirian TPQ, pendirian perpustakaan masjid dan kegiatan remaja. Memang menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat, baik dari kalangan remaja hingga kalangan lansia. Dilihat dari keaktifan jama'ah, dari analisis yang dilakukan memang sudah sangat baik, apalagi ketika ada *event-event* tertentu, masyarakat sangat antusias berbondong-bondong menghadiri *event* tersebut. Jama'ah Masjid Agung sendiri tidak hanya dari daerah sekitar, melainkan datang dari segala penjuru.

Untuk kesuksesan acara kegiatan, panitia dibantu oleh masyarakat sekitar. Seperti ketika pembagian zakat, pembagian daging hewan kurban, dan masih banyak lagi. Ketika saat penulis datang untuk mengobservasi,<sup>2</sup> saat itu bersamaan dengan pelaksanaan pembagian jatah penyedia takjil yang dibagikan pada masyarakat sekitar. Dari data yang dihasilkan masyarakat sangat lah antusias dalam membantu melancarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid Agung Kota Kediri. Hal ini

---

<sup>2</sup> Pada selasa tanggal 22 Maret 2022

menandakan keberhasilan para pengurus masjid dalam menancapkan pemahaman bahwasanya masjid adalah milik bersama.

Manajemen keuangan di Masjid Agung sudah sangatlah tertata dengan baik. Semua sudah terstruktur dan transparan, yang kemudian dicantumkan di buku laporan setiap akhir tahun, dari nominal terkecil sampai terbesar. Bahkan uang Rp 100 pun akan dicantumkan, demi kemaslahatan bersama. Dalam hal ini, pengawasan langsung dibawah oleh Yayasan Masjid Agung, karena tanpa adanya pengawasan yang ketat akan memunculkan buih-buih kesalahan pemahaman dan dampaknya pastilah hilangnya kepercayaan antara pengurus bahkan yayasan.

Dalam urusan keuangan, masjid Agung Kota Kediri 80% berasal dari infak jama'ah, sisanya diambil dari usaha iuran masyarakat sekitar, dengan menitip kaleng-kaleng agar diisi seiklasnya, ada juga dari usaha lain-lain, yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan, keperluan-keperluan masjid dan sisanya disalurkan untuk biaya kemanusiaan, seperti halnya santunan anak yatim. Setiap tahun Masjid Agung Kota Kediri mengadakan santunan anak yatim sebagai upaya memakmurkan masyarakat. Karena dengan adanya hubungan timbal balik dan interaksi antara masjid dan jama'ah, maka eksistensi keberadaan masjid akan terasa di hati masyarakat.

Masjid Agung saat ini menjadi masjid yang terbaik di Kota Kediri. Semua bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sangat tersistematis dan fasilitas penunjang yang sangat baik. Semua terlihat dari awal kita akan masuk hingga akan pulang, jama'ah akan disuguhkan fasilitas yang tidak

akan mengecewakan. Dari awal akan masuk kita akan melihat keramaian di sekitar depan masjid dan akan kita temui banyak sekali orang-orang yang berjualan. Itu bisa menjadi indikasi bahwasanya masjid sudah menjadi salah satu pusat perekonomian masyarakat dan menjadi tempat mengalirnya rahmat Allah, sehingga dapat menjadi tempat favorit bagi para pedagang.

Selain sebagai tempat penunjang ekonomi bagi para pedagang, Masjid Agung juga sangat menjunjung tinggi keilmuan. Salah satunya yaitu dengan didirikannya perpustakaan yang sangat megah dan nyaman, dengan fasilitas yang tidak kalah dengan perpustakaan-perpustakaan besar yang ada di kota Kediri. Selain itu masjid agung juga mendirikan TPQ/Madin bagi anak-anak yang ingin menimba ilmu. Gedung yang di buatpun sangat bagus dengan memiliki 4 kelas yang terbagi dalam dua lantai. Fasilitas pun sangat baik dan lebih dari cukup. Dalam kajian keislaman sendiri masjid Agung Kota Kediri sering sekali melakukan kegiatan pengajian rutin baik diperuntukkan bagi remaja sampai lansia. Semua diprogram secara baik dan tersusun rapi.

Dalam segi keamanan, Masjid Agung sudah sangat baik dalam menjalankan prakteknya. Upaya yang dilakukan sangatlah baik, dalam hal ini ada tiga elemen yang ikut berpartisipasi dalam upaya pengamanan. Yaitu masyarakat sekitar, kepolisian, dan dari internal Masjid Agung sendiri. Selain itu masjid agung sudah di lengkapi dengan banyak CCTV yang tentunya sangat membantu dalam upaya pengamanan, pos penjaga pun sudah dijaga oleh security yang terlatih dan terpilih.

Dari sekian hal yang telah penulis analisis, tidak menutup kemungkinan menemukan kekurangan-kekurangan dalam pengelolaan Masjid Agung Kota Kediri, diantaranya yaitu:

**1. Masjid Agung Masih Di Bawah Naungan Yayasan.**

Dari hal ini dapat dipahami, bahwasanya Masjid Agung dalam pengelolaannya masih di bawah naungan yayasan, yang tentunya pemerintah kota tidak bisa ikut campur dalam urusan internal Yayasan Masjid Agung. Dampaknya, apabila sewaktu-waktu Yayasan Masjid Agung ini melanggar hal-hal yang ditentukan, bisa saja pemerintah kota dapat mencabut perizinan oprasi dan menutup masjid Agung itu sendiri.

**2. Takmir masjid yang Kurang Memberi Contoh yang Baik**

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, ketika melakukan jama'ah di masjid agung sangat sulit menemukan takmir masjid yang melakukan jama'ah di Masjid Agung. hanya ada beberapa saja yang mau ikut berjama'ah, padahal rumah para takmir masjid ini terbilang sangatlah dekat.

**3. Ketika Ada Acara Besar Akan Menyebabkan Kemacetan**

Karena lokasi Masjid Agung yang berada di tengah Kota, dan tepat di jalur utama yang ramai dan rawan akan kemacetan, membuat masyarakat sekitar menjadi khawatir apabila akan berpergian melalui jalur masjid Agung. Apabila ada acara besar bahkan kemungkinan jalur yang mengarah ke utara akan ditutup, karena sangat padatnya



jama'ah dan juga wilayah parkir yang kurang lebar. Bahkan parkir bisa menumpuk di sekitar alun-alun karena memang parkir di dalam sudah tidak mencukupi.

#### **4. Tidak Buka Selama 24 jam**

Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan kekecewaan, terutama bagi orang-orang yang jauh hendak melaksanakan sholat dan hendak menikmati keindahan di Masjid Agung. Karena masjid Agung sendiri menjadi salah satu destinasi wisata religi di Kediri. Maka sangat disayangkan sudah jauh-jauh tidak bisa merasakan keindahan masjid terbesar di kota Kediri.

### C. Pemakmuran Masjid Agung dalam Perspektif al-Qur'an

Setelah melihat bagaimana kegiatan yang ada di masjid Agung Kota Kediri, dapat ditetapkan bahwasanya Masjid Agung Kota Kediri sudah benar-benar menerapkan upaya pemakmuran masjid sesuai apa yang telah diajarkan oleh al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukanpun sangat inovatif mengikuti perkembangan zaman, sesuai dengan apa yang di butuhkan jama'ah. Semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah tersistematis dengan baik, dengan mengklarifikasi kegiatan dalam tiga bidang, yaitu bidang *Imārah*, *Idārah*, dan *Ri'āyah*. Hal ini sesuai dengan yang di ajarkan al-Qur'an, bahwasanya dalam memakmurkan harus memenuhi dua spek yaitu aspek material dan aspek non material.

Selanjutnya, dalam hal memakmurkan masjid, Masjid Agung memiliki kegiatan-kegiatan unggulan, yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi jama'ahnya. Sehingga, banyak sekali jama'ah yang menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadaka oleh Masjid Agung, baik jama'ah dari lingkungan sekitar maupun dari luar Kota. Selain itu, Masjid Agung menjadi kiblat bagi masjid-masjid yang ada di Kota Kediri. Seperti ketika saat ada *event-even* taunan umat Islam, contohnya, penentuan awal puasa, penentuan Hari Raya dan lainnya. Hal itu terjadi karena Masjid Agung langsung digandeng oleh pemerintah untuk dapat menjadi panutan bagi masjid-masjid lainnya.

Sebagai upaya pemaksimalan pemakmuran masjid, dalam hal memilih Takmir, Masjid Agung memilih orang-orang yang memang mampu dalam

melaksanakan tugas-tugasnya. Diantaranya memilih orang-orang yang benar-benar memiliki keimanan yang kuat, memiliki keilmuan yang tinggi di bidang agama, memiliki kematangan usia dan kematangan pengalaman. Hal ini bisa dilihat dari susunan kepengurusan Takmir Masjid Agung Kota Kediri. Dimana para pengurus didominasi oleh orang-orang yang berpendidikan dengan gelar sarjananya.

Setelah berpatok dari al-Qur'an, kegiatan dan sistem yang dijalankan Masjid Agung juga mengadopsi dari upaya pengelolaan yang dilakukan oleh Rasulullah pada zaman dulu. Di mana, saat zaman Rasulullah dulu masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam, seperti sebagai pusat pendidikan, pusat pemerintahan, tempat musyawarah untuk menyelesaikan masalah umat, tempat konsultasi ( baik kehidupan maupun perekonomian), sampai tempat untuk merencanakan strategi perang dan digunakan sebagai latihan militer.<sup>3</sup> Begitupun upaya yang dilakukan Masjid Agung, di antaranya yaitu:

#### **1. Pusat Pendidikan**

Upaya yang dilakukan adalah, dengan membangun perpustakaan yang berada di sebelah selatan Masjid Agung. Perpustakaan ini sangat besar, dengan memiliki banyak sekali koleksi buku, yang tentunya dapat menunjang keilmuan umat. Selain itu fasilitas dari perpustakaan sangat lah baik, seperti ruangan dan tempat membaca yang nyaman juga sistem pencarian buku yang sudah menggunakan teknologi

---

<sup>3</sup> Imam Addaruqutmi. *Masjid Harus Jadi Penggerak Kehidupan* (Jakarta: Republika, 2015), 3

internet. Hal ini tentunya menandakan bahwasanya, perpustakaan Masjid Agung tidak kalah dengan perpustakaan-perpustakaan yang ada di Kota Kediri.

Selanjutnya, di sebelah timur masjid dibangun Madin (Madrasah Diniyah). Madin ini memiliki ruangan kelas yang cukup besar, diperuntukan bagi anak-anak yang ingin mengaji. Pelajaran yang diajarkan difokuskan pada pembenahan tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu ada juga ekstra yang menunjang bagi perkembangan keilmuan anak-anak.

Selain perpustakaan dan madin, Masjid Agung juga memiliki kegiatan-kegiatan yang tentunya akan menambah keilmuan dan keimanan jama'ahnya. Seperti mengadakan pengajian rutin dan ibadah-ibadah lainnya. Yang diperuntukkan bagi khalayak umum, baik usia anak-anak hingga lansia.

## **2. Pusat kegiatan politik**

Dalam hal ini, masjid agung memraktekkannya dengan membentuk sebuah sistem pemerintahan untuk mengurus kebutuhan masjid. Dimulai dari ketua umum dan staf-stafnya hingga bagian pengurus di lapangan terstruktur dengan sangat baik dan terdata. Dari hal kecil hingga besar kegiatan Masjid Agung memiliki struktur kepemimpinan sendiri-sendiri. Dari sinilah kegiatan yang dilakukan Masjid Agung dapat berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah dibentuk di awal.



### 3. Pusat Perekonomian

Selain lokasi Masjid Agung Kota Kediri yang sangat strategis, Masjid Agung juga menjadi icon wisata bagi Kota Kediri. Sehingga, banyak sekali jama'ah yang mendatangi Masjid Agung, baik dari sekitar masjid maupun dari luar Kota. Hal ini dimanfaatkan bagi para pedagang untuk mencari rezeki, untuk kehidupannya sehari-hari.

Ketika mendatangi Masjid Agung maka akan melihat di sekeliling masjid banyak sekali pedagang-pedagang yang berjualan, mulai dari stand-stand kecil hingga toko oleh-oleh khas Kota Kediri. Hal ini juga memudahkan bagi para jama'ah jika ingin mencari makanan ataupun oleh-oleh yang akan dibawa ketika sepulang dari Masjid Agung.

### 4. Tempat Musyawarah

Masjid Agung memiliki lokasi yang sangat luas, dan juga memiliki fasilitas yang sangat banyak, diantaranya memiliki aula masjid yang cukup besar. Aula masjid inilah yang dijadikan sebagai tempat acara-acara besar seperti halnya digunakan untuk acara musyawarah bersama seluruh aliran agama Islam yang ada di Kota Kediri, musyawarah penentuan *event-event* tahunan umat Islam, bahkan sebagai tempat musyawarah problematika umat yang menyangkut dengan pemerintahan.

Hal ini dilakukan Masjid Agung dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah yang ada ditengah-tengah masyarakat. Dengan tidak

memandang sebelah mata, tetapi lebih mengedepankan keadilan dan kebersamaan. Dalam internal kepengurusan, pengelola Masjid Agung pun sering melakukan kegiatan musyawarah baik mingguan, bulanan, triwulanan (tiga bulan) bahkan tahunan. Sebagai upaya menjadikan kepengurusan yang lebih baik dan menjadi evaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar kegiatan selanjutnya menjadi lebih baik.